

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMAN 1 Sukaresmi yang lokasinya terletak di Jl. Mariwati Km. 4 Sukaresmi Telp. 0263-581209 Cianjur 43254. Lokasi sekolah terletak di desa Kawungluwuk, kecamatan Sukaresmi, kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Lingkungan sekolah berada di sisi kiri Jl. Mariwati dan dikelilingi oleh persawahan. Kondisi sekolah yang dikelilingi persawahan menjadikan suasana sekolah kondusif dan tidak bising sehingga cocok untuk kegiatan pembelajaran. Adapun alasan peneliti memilih SMAN 1 Sukaresmi adalah sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik di kabupaten Cianjur. Selain itu sekolah ini merupakan tempat peneliti menyelesaikan sekolah semasa SMA, sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi sekolah dengan cukup baik.

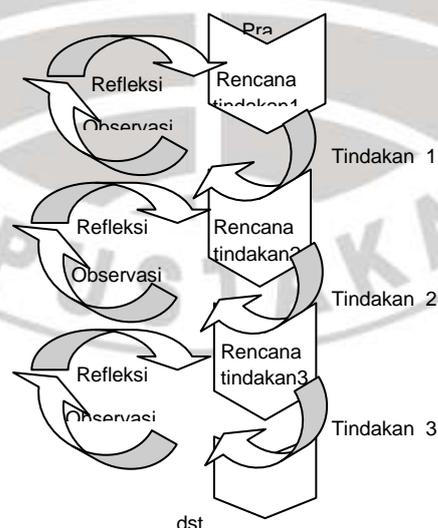
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Sukaresmi yang berjumlah 39 orang dengan rincian 23 orang siswi perempuan dan 16 siswa laki-laki. Peneliti menetapkan kelas tersebut menjadi subjek penelitian karena siswa di kelas tersebut memiliki keaktifan dan daya kritis yang cukup baik untuk belajar namun hasil belajar yang didapatkan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran sejarah. Ketika pra-penelitian dilakukan, peneliti melihat bahwa celotehan-celotehan siswa di dalam kelas ini justru merupakan pemikiran kritis siswa, sayangnya hal tersebut kurang mendapatkan arahan yang tepat. Untuk itu peneliti merasa tertantang untuk mengatasi masalah tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain pelaksanaan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart tahun 1988. Model penelitian Kemmis dan Taggart ini terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang keempat tahapan ini saling berhubungan dan dilakukan dalam setiap satu siklus penelitian. Tahapan-tahapan dalam siklus ini akan terus dilakukan secara berulang-ulang hingga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat tercapai dan menunjukkan hasil yang positif.

Peneliti menggunakan desain tersebut dengan alasan dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode penugasan yang cenderung sederhana dalam pelaksanaan tindakannya. Selain daripada itu intensitas pembelajaran sejarah dalam pertemuan kelas pun hanya sedikit sekali serta evaluasi dapat dilakukan dalam setiap akhir tindakan. Sehingga peneliti memutuskan bahwa desain penelitian dengan model Kemmis dan Taggart ini merupakan desain yang pas untuk diterapkan dalam penelitian ini. Adapun siklus desain Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Adopsi Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2008:66)

Ani Andriyani, 2014

Penerapan Metode Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari gambar tersebut terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun beberapa rancangan penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana (*plan*)

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi peneliti menyusun suatu rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode proyek. Peneliti merancang suatu proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif belajar baik secara mandiri maupun kelompok di luar jam pelajaran di sekolah. Pada tindakan pertama ini peneliti mencoba untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan spontan kepada siswa, dimana mengetahui para siswa terhadap materi akan dijadikan tolak ukur oleh peneliti dalam mengembangkan proyek akan diberikan pada pertemuan berikutnya. Peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan terstruktur dan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan, diantaranya :

- Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator atau guru mitra peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian.
- Mendiskusikan metode yang peneliti rencanakan akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- Merencanakan sistem pembelajaran proyek yang akan digunakan dalam PBM sehingga dapat meningkatkan intensitas belajar siswa di luar sekolah dan jam pelajaran.
- Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan antara peneliti dengan guru mitra agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya.
- Membuat rencana untuk melakukan perbaikan.

- Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

2. Tindakan (*act*)

Tahapan ini merupakan tindakan nyata yang akan diterapkan sesuai dengan hasil indentifikasi masalah dan perencanaan pada tahap sebelumnya sebagai solusi untuk meningkat hasil belajar siswa. Peneliti memberikan pertanyaan pancingan tentang suatu materi yang akan dipelajari. Dari jawaban-jawaban siswa diharapkan akan terlihat tingkat pengetahuan siswa tentang materi tersebut. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni:

- Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun.
- Mengoptimalkan penggunaan metode proyek sehingga dapat dimengerti oleh siswa.
- Mengadakan evaluasi non test selama proses tindakan berlangsung.
- Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.
- Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra penelitian.
- Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan dengan guru mitra.
- Melaksanakan pengolahan data.

3. Pengamatan (*observe*)

Pada tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Dilakukan untuk mendokumentasikan hasil dari tindakan yang telah dilakukan untuk melihat rendah atau tingginya perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan:

- Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti.

- Pengamatan mengenai kesesuaian penggunaan metode proyek dengan materi agar siswa tidak bosan.
- Pengamatan kesesuaian penggunaan metode proyek dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan.
- Mengamati perkembangan hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan. Selain itu juga peneliti akan merefleksikan hasil diskusi balikan untuk memperbaiki siklus selanjutnya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan oleh seorang peneliti melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan untuk menjawab suatu permasalahan. Menurut Hatimah (2000 : 95) metode penelitian adalah:

“suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah”.

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ebbut (Wiriatmadja, 2008 : 12) :

“penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek kependidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”.

Hal tersebut didukung oleh Wiriatmadja (2008 : 13) bahwa :

“penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Ani Andriyani, 2014

Penerapan Metode Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian kelas digunakan karena melalui metode ini guru dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas segala gejala yang muncul selama proses penelitian dapat teramati dan *tercover* dengan baik. Selain dari itu, metode ini berhenti ketika terbukti permasalahan yang dialami siswa dapat teratasi. Hal ini berdampak positif, agar pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah dapat meningkat dan lebih menarik bagi siswa sehingga guru harus melakukan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Bagi para guru selaku pengajar, penelitian tindakan kelas juga dapat terus memperbaiki kinerja dan mutu pendidikan, dan hasil akhir dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilaksanakan dengan maksimal.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus hingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dan menunjukkan hasil yang stabil. Kegiatan awal dalam penelitian ini ditandai dengan melaksanakan pra penelitian dalam beberapa kelas, untuk mencari kelas yang cocok untuk pelaksanaan penelitian. Berdasar kepada hasil pra penelitian maka kelas XI IPS-1 dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran sejarah mengenai kondisi kelas yang akan dijadikan tempat penelitian dan mencari alternatif solusi yang dapat dilakukan. Peneliti kemudian menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan.

Hasil pra penelitian di kelas XI IPS-1 menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran yang terjadi adalah rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas XI IPS-1 dengan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode proyek dalam

pembelajaran sejarah. Dengan metode ini diharapkan intensitas belajar siswa di luar sekolah dan jam pelajaran dapat meningkat. Tahapan dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), setiap tahap ini dilaksanakan secara sistematis dan saling berhubungan satu sama lain.

E. Definisi Operasional

1. Metode Proyek

Peneliti melihat bahwa pembelajaran di luar sekolah dan di luar jam pelajaran selama ini tidak efektif. Hal ini dikarenakan selain perencanaan yang kurang matang juga karena jika diberikan tugas atau pekerjaan rumah banyak siswa yang mengerjakan tugas sekedar menggugurkan kewajiban demi mendapatkan nilai tanpa mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi dirinya. Fakta di lapangan banyak siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru namun pada saat tes hasil yang didapat siswa rendah.

Metode proyek ini pun dilakukan karena bahan pelajaran sejarah yang banyak tidak memungkinkan dijelaskan satu per satu seluruhnya. Siswa harus mampu mencari sendiri dengan menciptakan suatu produk berdasarkan pemahaman materi yang dimilikinya. Dengan demikian materi pelajaran yang tersedia tidak tersampaikan sepenuhnya melalui ceramah, tetapi melalui variasi kegiatan lain di dalam kelas saat pembelajaran. Agar materi pelajaran tersampaikan secara keseluruhan dan tepat waktu serta kompetensi yang diharapkan dapat tercapai, maka metode proyek inilah yang akan peneliti gunakan untuk menanggulangi masalah tersebut. Proyek-proyek yang peneliti berikan kepada siswa bertujuan memperdalam bahan pelajaran karena dengan produk yang siswa kerjakan dapat mengecek ketersampaian bahan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Bellance (2011, xix) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa akan memperkaya pembelajaran dengan meningkatnya keinginan dan semangat untuk

belajar. Peningkatan semangat belajar, inti dari motivasi dalam diri, menarik siswa untuk mengerjakan proyek-proyek yang ditugaskan sebagaimana mereka menangkap pelajaran-pelajaran yang diberikan.

Indikator-indikator yang menjadi tolak ukur dari metode proyek ini adalah :

- Siswa dapat menentukan pekerjaan proyek yang akan ia kerjakan sesuai dengan kemampuan dan ketertarikannya sendiri dengan mengembangkan proyek yang diberikan.
- Siswa dapat merespon dengan baik semua bahan, alat-alat, dan perlengkapan yang perlu dipersiapkan untuk pengerjaan proyek-proyek yang ditugaskan kepada siswa.
- Siswa dapat melengkapi proyek yang dikerjakan dengan pendekatan multidisipliner agar pemahaman siswa terhadap materi lebih baik lagi.
- siswa dapat mengikuti proses pembelajaran agar mempermudah siswa memahami materi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyek-proyek yang diberikan. Proyek yang diberikan terhadap siswa dimaksudkan lebih kepada proses yang dilalui siswa untuk membuat suatu proyek berdasarkan pemahamannya.
- Siswa dapat menunjukkan perkembangan pekerjaannya setiap minggu kepada guru agar dapat dicek dan teramati perkembangan pembelajaran melalui metode proyek yang diberikan kepada siswa.

Sementara itu bentuk-bentuk proyek yang akan dikerjakan adalah sebagai berikut:

- Membuat artikel yang menghubungkan peristiwa sejarah dengan peristiwa faktual.
- Mengubah lirik sebuah lagu, menjadi lagu yang berlirik sejarah. Hal ini menjadi salah satu variasi proyek yang menyenangkan bagi siswa, sehingga materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa.
- Membuat laporan pembelajaran dalam bentuk power point. Hal ini dimaksudkan agar melalui pembelajaran sejarah siswa pun dapat memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

- Membuat mading sederhana yang bertema sejarah.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penerapan metode proyek adalah sebagai berikut :

- Pembelajaran di dalam kelas dipergunakan dengan seefektif mungkin dan dikembangkan dengan berbagai metode dan media yang menarik.
- Metode proyek menjadi salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- Proyek yang dikerjakan di luar kelas diberi waktu selama satu minggu untuk kemudian dikumpulkan. Sedangkan untuk proyek yang akan dikerjakan di dalam kelas, bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pengerjaan proyek akan diinformasikan seminggu sebelumnya sehingga waktu pembelajaran akan lebih efisien. Aspek-aspek yang menjadi penilaian akan sebelumnya dikomunikasikan kepada siswa, agar siswa mengetahui dan mengerjakan sesuai dengan hasil yang diharapkan.
- Fungsi dari proyek-proyek yang dikerjakan bukan mencari nilai melainkan variasi kegiatan belajar siswa agar siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui proyek yang mereka kerjakan.

Proyek-proyek yang disebutkan di atas mengharuskan siswa lebih memahami dan menguasai materi. Untuk itu diperlukan keaktifan siswa dalam memperdalam pengetahuannya dengan lebih banyak belajar di luar jam pelajaran, sehingga dalam pembelajaran di kelas siswa tinggal mengaplikasikan apa yang telah mereka kumpulkan dan pelajari sebelumnya. Selain dari itu proyek yang diberikan akan dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dan antusias ingin mengerjakan proyek tersebut. Dengan mengerjakan proyek-proyek yang diberikan secara bertahap oleh peneliti, diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk melakukan intruksi guru dengan baik dalam mengerjakan sesuatu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga saat siswa mengerjakan tes yang dilakukan secara berkala, siswa akan lebih baik lagi dalam mengerjakannya. Hal ini akan mengarah pada peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Hal tersebut dinyatakan dalam penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar, sehingga nampak terlihat pada diri individu baik berupa nilai maupun berupa perubahan tingkah laku.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar dalam ranah kognitif berdasar atas tingkat kemampuan berfikir yang dirumuskan oleh Bloom. Hasil belajar dalam ranah kognitif yang dimaksud adalah pada tingkat pengetahuan, pemahaman, serta analisis. Alasan peneliti memilih hasil belajar kognitif dari ranah pengetahuan hingga analisis adalah kompetensi dasar pada semester 1 kelas XI lebih banyak menuntut pemahaman serta analisis siswa terhadap peristiwa sejarah. Tujuan dari metode proyek ini ialah siswa memiliki hasil belajar yang meningkat yaitu lebih dapat mengetahui, memahami, menerapkan, dan menganalisis peristiwa sejarah agar lebih bermakna bagi siswa.

Indikator yang hendak dicapai dalam hasil belajar ini adalah :

- Siswa dapat mengetahui setiap materi dalam pelajaran sejarah melalui setiap tugas atau proyek yang diberikan
- Siswa dapat memahami materi sejarah lebih mendalam melalui sroyek-proyek yang dikerjakan
- Siswa dapat menganalisis setiap peristiwa sejarah melalui proyek yang mereka kerjakan sendiri sehingga setiap peristiwa sejarah dapat lebih dimengerti
- Siswa dapat menerima dengan memperhatikan setiap instruksi proyek yang diberikan kepada siswa
- Siswa dapat memberikan respon positif terhadap setiap proyek yang dikerjakan
- Siswa dapat mereview materi yang telah dipelajari di kelas melalui proyek-proyek yang dikerjakan

- Siswa dapat mengkaitkan materi sejarah dengan keadaan sekitar siswa saat ini melalui proyek yang dikerjakan, agar tugas dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa
- Siswa dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui pencapaian nilai dari tes yang diberikan.

Alat pengumpul data dari hasil belajar dalam ranah kognitif adalah jawaban siswa atas tes-tes yang diberikan setiap minggu selama penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah melalui metode proyek. Peneliti akan menggunakan empat alat penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau pada saat penelitian berlangsung. Maksud dari penggunaan lembar panduan observasi ini ialah untuk mengamati, kemudian mencatat aktivitas apa saja yang terjadi selama pembelajaran berlangsung seperti interaksi antara guru dan siswa maupun antara sesama siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode proyek.

Peneliti memilih observasi sebagai salah satu instrumen penelitian karena pengumpulan data dengan observasi bersifat kualitatif, serta dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga fakta-fakta yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dapat teramati secara baik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan

mengenai hal-hal yang dianggap diperlukan dalam penelitian. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode proyek dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan wawancara dapat sesuai dan terstruktur dengan data yang diharapkan. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan untuk mengabadikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung terekam dalam kegiatan siswa yang tertuang dalam dokumen-dokumen proyek-proyek pekerjaan siswa yang kemudian dapat dianalisis sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh oleh peneliti.

4. Tes

Tes memudahkan terhadap pengukuran ketercapaian kompetensi siswa. Tes esai dan objektif membantu peneliti dalam mengukur hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sumber informasi primer untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian yang sedang diteliti. Menurut Hatimah (2010 : 217) “data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti guna memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian”. Data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa. Selain dari pada itu peneliti juga memerlukan data lain untuk menunjang hasil penelitian seperti tugas-tugas yang diberikan kepada siswa agar hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak hanya berupa hasil dalam ranah kognitif saja tetapi juga mencakup ranah afektif. Teknik

pengumpulan data yang akan digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah pedoman penilaian, tes dan studi dokumentasi. Adapun penjelasan dari ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2008 : 125) dalam catatan lapangan dapat memuat informasi mengenai:

“berbagai aspek pembelajaran, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan orang tua siswa, iklim sekolah, leadership kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi”.

Penggunaan catatan lapangan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai suasana kelas, pengelolaan kelas, dan hubungan interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, maupun siswa dengan orang tua nya dalam mengerjakan tugas di rumah. Catatan lapangan ini dibuat oleh observer dengan cara menuliskan hal-hal yang diamati atau dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada lembar catatan lapangan yang telah peneliti sediakan. Untuk pengerjaan proyek di luar kelas dan jam pelajaran peneliti memberikan catatan lapangan serupa kepada siswa agar diisi oleh setiap anggota kelompok dalam setiap pengerjaan proyek sehingga dapat memperbaiki kinerja proyek yang akan datang.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dan bertatap muka. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang akan ditanyakan pada saat pelaksanaan wawancara. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan wawancara terstruktur dengan baik. Peneliti harus memiliki hubungan baik dengan narasumber agar dalam pelaksanaan wawancara narasumber dapat dengan leluasa mengemukakan pendapatnya atau mengutarakan jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen proyek-proyek yang telah dikerjakan oleh siswa.

4. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar. Jenis tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar atau pengisian lembar LKS yang dibuat oleh guru.

H. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Hatimah (2000 : 224) “pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis”. Pengolahan data dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam dua bagian yaitu pengolahan data kuantitatif dan pengolahan data kualitatif.

- a. Data Kuantitatif: Pengolahan kuantitatif dilakukan dengan mengukur tingkat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh berasal dari tes objektif dan esai serta penilaian terhadap proyek-proyek yang dikerjakan oleh siswa. Pengolahan data kuantitatif dilakukan melalui dua tahapan yaitu:
 - *Tahap pertama*, menentukan skor dari setiap proyek siswa berdasarkan instrumen penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Setiap skor yang diraih siswa dilihat dari kesesuaian antara pekerjaan siswa dengan aspek yang diharapkan mampu dimunculkan oleh siswa. Selain itu juga skor diperoleh dari tes hasil belajar siswa baik ulangan harian maupun UTS.
 - Tahap kedua, melakukan uji t. Skor yang diperoleh setiap siswa akan peneliti uji perbedaannya dengan menggunakan uji t melalui program

spss 16. Penggunaan uji t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

- b. Data kualitatif : Data kualitatif berasal dari catatan lapangan yang peneliti buat selama pembelajaran di dalam kelas berlangsung maupun catatan lapangan yang harus diisi oleh orang tua siswa di rumah. Kemudian peneliti menganalisis catatan lapangan tersebut untuk selanjutnya dideskripsikan dengan berlandaskan pada teori-teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

2. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh tidak akan bermanfaat apabila peneliti tidak melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data dilakukan untuk menafsirkan data yang telah diperoleh. Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang terkumpul dalam penelitian ini diawali dari data pra penelitian hingga pada saat pelaksanaan tindakan. Data-data temuan kemudian diolah dengan sistem pengkodean untuk proyek-proyek dan hasil belajar siswa. Selain itu data lain yang telah diperoleh seperti temuan-temuan dalam catatan lapangan mengalami pengolahan data agar dapat digunakan.

Setelah data yang didapat diolah maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Analisis data menjadikan data yang telah diperoleh lebih berarti dan bermakna dalam memecahkan masalah penelitian. Setelah data selesai dianalisis maka peneliti melakukan interpretasi pada penelitian yang telah dilakukan. Dan tahap interpretasi ini akan menjadi acuan terhadap tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis data interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Prawito (2008: 104-106) disebut dengan *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing*

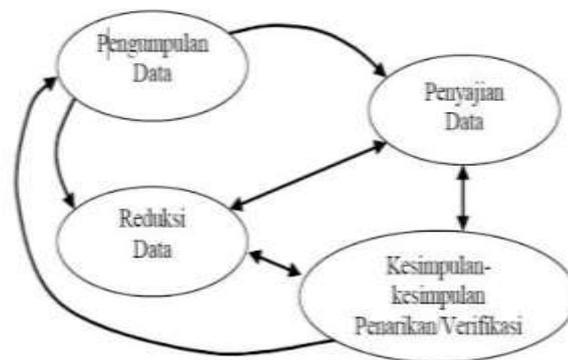
and verifying conclusions).

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap, tahapan-tahapan tersebut adalah :

- Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data.
- Tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok serta pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui.
- Tahap ketiga, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan. Dalam komponen reduksi data ini dapat terlihat bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data bersangkutan terpaksa harus disimpan (diredusir) dan tidak termasuk yang akan dianalisis.



Gambar 3.2.
Teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (1994: 12)

b. Penyajian Data (*data display*)

Komponen kedua analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data. Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar melibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Kegagalan dalam mengupayakan display data secara memadai akan menyulitkan peneliti dalam membuat analisis-analisis. Gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antar gejala satu dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data.

c. Penarikan Dan Pengujian Kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan –kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai

pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

3. Uji Validasi Data dan Interpretasi

a. Validasi data

Validitas Data merupakan salah satu indikator yang menunjukkan data hasil penelitian yang telah dilakukan baik atau tidak baik. Jika data tersebut valid maka data penelitian peneliti baik. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Peneliti melakukan Validasi data dalam penelitian ini dengan cara:

– Member Check

Member check yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada kolaborator atau guru yang menjadi mitra melalui diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

– Ekspert Opinion

Ekspert opinion adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini yaitu para pembimbing penelitian ini.

b. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti akan mencoba merumuskan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dibuat. Hasil temuan yang telah dirumuskan ini kemudian diuraikan dalam bab selanjutnya yaitu bab IV. Sebelum menguraikan hasil temuan, akan dipaparkan kondisi awal pembelajaran di kelas XI IPS-1. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS-1 SMAN 1 Sukaremi. Dengan serangkaian tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.